

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap pengendalian internal pada sistem pengendalian penerimaan kas dari penjualan tunai pada PT Amboja Farm maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai pada PT Amboja Farm melibatkan 2 bagian, yaitu bagian administrasi dan akuntansi. Dokumen yang di gunakan adalah faktur penjualan dan surat jalan. Proses penerimaan kas dari penjualan tunai PT Amboja Farm adalah : Salesman bersama dengan petugas delivery mengantarkan barang pesanan kepada konsumen. Setelah sampai pada konsumen, konsumen akan memeriksa barang apakah sesuai dengan pesanan atau tidak. Jika telah sesuai, konsumen akan memberikan uang kas sesuai dengan jumlah nominal dalam faktur penjualan dan akan memberikan tanda tangan dalam faktur penjualan dan surat jalan. Terdapat 2 dokumen yang wajib dimintakan tanda tangan konsumen, yaitu faktur penjualan dan surat jalan. Masing-masng dokumen berangkap 2 yaitu berwarna merah dan putih. Dokumen berwarna putih adalah dokumen yang akan di berikan kembali oleh salesman kepada bagian administrasi untuk dilakukan pengecekan dokumen dan penyetoran uang. Sedangkan yang berwarna merah akan

diberikan kepada konsumen sebagai tanda bukti transaksi penjualan tunai. Setelah uang kas diterima oleh salesman, maka salesman akan menghitung uang tersebut. Jika telah sesuai maka salesman beserta petugas *delivery* akan kembali ke perusahaan untuk menyetorkan uang kas hasil penjualan dan faktur penjualan.

Bagian administrasi menerima kas dan surat jalan dari salesman. Lalu melakukan cek kelengkapan atribut terhadap faktur penjualan, apakah sudah lengkap atau belum. Jika belum maka salesman tersebut harus melengkapi atribut dalam Faktur Penjualan tersebut. Jika dirasa lengkap maka petugas administrasi akan melanjutkan ke langkah selanjutnya, yaitu membandingkan jumlah uang dengan faktur penjualan. perbandingan ini berkaitan dengan jumlah nominal uang dalam nota dengan uang yang diterima harus sesuai. Setelah sesuai maka, uang beserta uang dan fsktur penjualan akan diberikan ke bagian akuntansi untuk dilakukan proses selanjutnya. Bagian administrasi juga membuat ceklist yang berisi bahwa konsumen telah membayar dan barang telah di dikirim

Bagian akuntansi menerima salinan faktur penjualan dan surat jalan dari bagian administrasi lalu melakukan cek kesuaian uang dan dokumen kembali. Bila dirasa sudah sesuai maka, bagian akuntansi akan melakukan pencatatan jumlah kas pada dalam 1 hari. Lalu mengumpulkan uang kas dan melakukan penyetoran dibank. Setelah melakukan penyetoran maka akan mendapatkan bukti setor bank.

Setelah mendapatkan bukti setor bank maka akuntan perusahaan akan membuat jurnal penerimaan kas berdasarkan dokumen bukti setor bank. Bukti setor beserta dokumen lainnya berkaitan dengan penerimaan kas akan diarsipkan pada loker arsip.

2. Pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan tunai PT Amboja Farm belum sepenuhnya sesuai dengan 5 komponen pengendalian internal menurut COSO. 3 komponen pengendalian internal yaitu penilaian risiko, sistem informasi dan komunikasi, dan pemantauan telah sesuai dan sudah dilaksanakan. Sedangkan 2 komponen lainnya, lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian masih belum semua pengendalian internal dalam komponen dilaksanakan.
3. Pengendalian internal pada sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yang diterapkan PT Amboja Farm sudah efektif berdasarkan uji kepatuhan *stop or go sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa AUPL = DUPL yaitu sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pada sistem penerimaan kas dari penjualan tunai pada PT Amboja Farm telah efektif.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa berdasarkan hasil uji kepatuhan dan uji pengendalian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai pada PT Amboja Farm telah efektif. Namun berdasarkan dari hasil perbandingan komponen sistem pengendalian internal

berdasarkan COSO dengan praktek dalam PT Amboja Farm masih belum efektif. Penelitian ini di harapkan menjadi bahan masukan bagi PT Amboja Farm untuk dapat melakukan perbaikan-perbaikan agar lebih baik kembali.

### **5.3. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Keterbatasan waktu penelitian yang harus menyesuaikan dengan pihak narasumber dari perusahaan. Banyak jadwal yang sudah dijanjikan perusahaan terpaksa di tunda karena kesibukan dari narasumber perusahaan.
2. Peneliti tidak dapat mengikuti salesman dalam menerima kas dari konsumen dikarenakan keterbatasan waktu.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada sistem pengendalian untuk penerimaan kas dari penjualan tunai karena data dan dokumen penerimaan kas dari penjualan tunai yang lengkap dan detail.
4. Keterbatasan akses data dan obsevasi pada bagian-bagian yang terlibat dalam penerimaan kas dari penjualan tunai.

### **5.4. Saran**

1. PT Amboja Farm membuat SOP tertulis dari penerimaan kas baik dari penjualan tunai maupun dari sumber lainnya. Agar karyawan yang terlibat dalam aktivitas tersebut dapat dimudahkan dalam menjalankan proses penerimaan kas.
2. Pada bagian akuntansi pada PT Amboja Farm diharapkan dapat melakukan rekonsiliasi bank secara rutin.

3. PT Amboja Farm diharapkan dapat menggunakan teknologi-teknologi dalam melakukan prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai untuk mengurangi risiko salah hitung uang kas yang diterima dari hasil penjualan tunai. Contoh teknologi yang dapat digunakan *barcode*, *points of sale* dan mesin penghitung uang otomatis.

a. *Barcode* adalah suatu kumpulan data optik yang dibaca mesin *barcode scanner*. *Barcode* mengumpulkan data dari lebar garis dan spasi garis paralel dan dapat disebut sebagai kode batang atau simbologi linear atau 1D (1 dimensi). Selain dalam bentuk garis *barcode* juga memiliki bentuk persegi, titik, heksagonal dan bentuk geometri lainnya di dalam gambar yang disebut kode matriks atau simbologi 2D (2 dimensi). Selain tak ada garis, sistem 2D sering juga disebut kode batang. Kegunaan dari *barcode* adalah berikut :

- i. Proses Input Data lebih cepat, karena *Barcode Scanner* dapat membaca / merekam data lebih cepat dibandingkan dengan melakukan proses input data secara manual.
- ii. Proses Input Data lebih tepat, karena *barcode* mempunyai ketepatan yang tinggi dalam pencarian data.
- iii. Proses Input lebih akurat mencari data, karena teknologi *barcode* mempunyai akurasi dan ketelitian yang sangat tinggi.

- iv. Mengindari kesalahan pencatatan data, dan mengurangi pekerjaan yang dilakukan secara manual secara berulang-ulang.
- v. Peningkatan Kinerja Manajemen, karena dengan data yang lebih cepat, tepat dan akurat maka pengambilan keputusan oleh manajemen akan jauh lebih baik dan lebih tepat, yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam menentukan kebijakan perusahaan.

b. *Point Of Sales (POS)* adalah titik penjualan (*Check-out*) tempat di mana transaksi selesai. Ini adalah titik di mana pelanggan melakukan pembayaran dalam pertukaran barang atau jasa. POS juga sering disebut sistem kasir. Pada *Point Of Sales* penjual akan menghitung seluruh jumlah harga yang dibeli konsumen dan memberikan pilihan bagi pelanggan untuk melakukan pembayaran serta akan mengeluarkan tanda terima untuk transaksi pembelian. Saat ini penggunaan system POS tidak hanya untuk mempermudah perhitungan pembayaran, beberapa fungsi POS saat ini adalah berikut :

- i. Meningkatkan kualitas pelayanan pada usaha, karena proses transaksi yang terbilang cepat, sistematis dan efisien sehingga mendukung kualitas pelayanan terhadap konsumen.

- ii. Untuk menganalisis data penjualan, mencari tahu seberapa baik semua item yang dijual, dan mendata persediaan barang.
  - iii. Untuk membantu menyesuaikan keputusan order pembelian atau produksi untuk tren pembelian konsumen musiman.
  - iv. Untuk meningkatkan akurasi harga dengan mengintegrasikan *barcode scanner* dan kemampuan otorisasi kartu kredit dengan sistem POS.
  - v. Untuk memudahkan metode pembayaran. Dengan menggunakan *point of sales*, konsumen dapat melakukan pembayaran dengan cash, kartu debit maupun kartu kredit. Program POS akan secara elektronik terkoneksi ke akun bank milik perusahaan dan akan terhubung dengan *financial tracking system*.
- c. Mesin penghitung uang adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menghitung berapa banyak jumlah uang (logam maupun kertas) yang ingin di hitung. Karena mesin ini sangat mempermudah petugas kasir dalam menghitung jumlah uang yang banyak. Dibandingkan dengan menghitung uang secara manual dengan mesin penghitung uang ini dapat cepat dan praktis. Dengan menggunakan mesin hitung uang, manfaat bisa didapatkan adalah berikut :

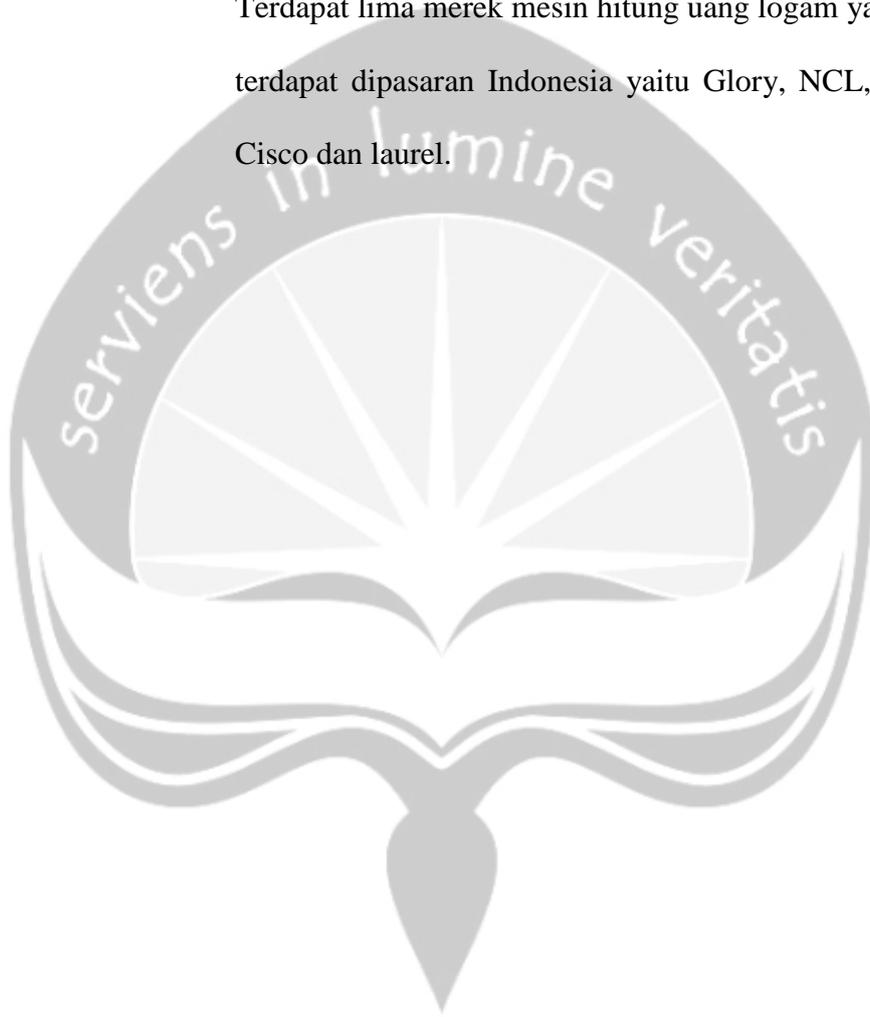
- i. Memanfaatkan waktu jadi lebih efisien karena menghitung uang tidak lagi hanya dilakukan secara manual tapi dibantu dengan mesin untuk dapat menghitung hingga ribuan lembar uang kertas dalam waktu beberapa menit.
- ii. Kemungkinan kerugian disebabkan oleh *human error* dalam proses perhitungan uang juga dapat dihindari. Sebuah mesin hitung akan menghitung lembar uang kertas dengan teliti sehingga hasil perhitungan lebih akurat
- iii. Manfaat sebuah mesin hitung uang juga bisa lebih dari sekedar untuk menghitung. Mesin ini juga dapat menghindarkan kita dari faktor kerugian adanya uang palsu atau uang rusak atau lusuh.

Macam-macam jenis mesin penghitunguang otomatis adalah berikut :

- i. Mesin hitung uang kertas *type Portable* adalah mesin yang memiliki kemampuan untuk menghitung uang kertas dan berbentuk relatif kecil yang mudah untuk dibawa bila harus berpindah tempat.
- ii. Mesin hitung uang kertas tipe berdiri (*standing*). Yang membedakan produk mesin hitung uang tipe *standing* yang satu dengan yang lain, umumnya dilihat dari kapasitas *hopper*, kecepatan menghitung, kemampuan untuk menghitung berbagai ukuran uang kertas, dan *feature*

tambahan seperti penutup anti debu dan bising, pilihan berbagai kecepatan menghitung, tambahan *LED display*.

- iii. Mesin hitung uang logam adalah mesin yang memiliki kemampuan untuk menghitung uang dalam bentuk logam. Terdapat lima merek mesin hitung uang logam yang banyak terdapat dipasaran Indonesia yaitu Glory, NCL, Gunnebo, Cisco dan laurel.



## DAFTAR PUSTAKA

- INTERNATIONAL STANDARD ON AUDITING 315 IDENTIFYING AND ASSESSING THE RISKS OF MATERIAL MISSTATEMENT THROUGH UNDERSTANDING THE ENTITY AND ITS ENVIRONMENT* . (2009, Desember 15). Dipetik Agustus 2019, dari [www.ifac.org](http://www.ifac.org): <https://www.ifac.org/>
- PSAK 69 Agrikultur. (2018).
- Alifah , N. F., Suhadak, & Dzulkiron, M. (2013). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern ( Studi Kasus Pada PT Gandum Malang ). *Jurnal Administrasi Bisnis ( JAB ) Universitas Brawijaya Malang*.
- Basrie, H., Fuady, F., & Anwar, C. (2011). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penjualan dan Penerimaan Kas ( Studi Kasus Pada PT Senjaya Rezeki Mas Bandar Lampung ) . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2, No. 2, Universitas Bandar Lampung*.
- Boynton, W. (2001). *Modern Auditing 7th ed*. New York: John Wiley and Son INC.
- Dewi, A. P. (2015). Pengendalian Internal Atas Siklus Pendapatan pada Nusa Dua Beach Hotel and Spa ( Studi pada Departemen Food and Beverage ) . *JIPE Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*.
- Dhuha , G. R. (2018). *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Prosedur Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai PT Aseli Dagadu Djogja, Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hayes, R. (2017). *Prinsip- Prinsip Pengauditan : International Standards on Auditing* . Jakarta: Salemba Empat.
- Krisnawati , A., Suhadak, & Topowijono. (2013). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas ( Studi Pada Penjualan Speedy PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis ( JAB ) Universitas Brawijaya Malang*.
- Kurniawan , G. A. (2017). *USULAN PERANCANGAN METODE 5S (SEIRI, SEITON, SEISO, SEIKETSU, SHITSUKE) PADA SUMBER SEJAHTERA PRATAMA SEMARANG. Skripsi*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

- McNally, J. S. (2013, Juni). *The 2013 COSO Framework & SOX Compliance*. Dipetik Juli 2019, dari [www.COSO.org](http://www.COSO.org): [https://www.coso.org/documents/COSO%20McNallyTransition%20Article-Final%20COSO%20Version%20Proof\\_5-31-13.pdf](https://www.coso.org/documents/COSO%20McNallyTransition%20Article-Final%20COSO%20Version%20Proof_5-31-13.pdf)
- Mulyadi. (2002). *Auditing, Edisi 6, Cetakan ke-1, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2002). *Auditing, Edisi 6, Cetakan ke-1, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nugroho, A. A. (2016). *Analisis Pengendalian Internal Pada Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma .
- Poinga, Y., Ilat, V., & Tirayoh, V. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Audit Internal Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Prosedur Penjualan Motor Yamaha Pada PT Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Putri, N. F. (2012). *Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Pendapatan Studi Kasus Pada PT Setia Kawan*. Malang: Universitas Brawijaya .
- Putri, R. (2014). Analisis Perbandingan Pelaporan dan Pengungkapan Sebelum dan Sesudah Penerapan IAS (Internasional Accounting Standard) 41 Pada PT Astra Agro Lestari Tbk. *Jurnal Akuntansi UNESA, Universitas Negeri Surabaya*.
- Rommney , M. B., & Steinbart, P. J. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi ( Accounting Information System ) Edisi 13*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta: Bandung .
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA ( International Standards on Auditing )*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA ( International Standarts on Auditing )*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, S. (2010). *Evaluasi Sistem Pengendalian Terhadap Internal Penjualan Tunai Studi Kasus Pada Toko Merah.Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.